

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini ada delapan orang mahasiswa IAIN Tulungagung angkatan tahun 2016 yang telah menempuh tugas akhir skripsi dan mengalami atau menghadapi permasalahan-permasalahan selama proses pengerjaannya. Delapan orang subjek tersebut adalah ZL, NES, DNH, DN, NR, WF, NIK, dan SM. Untuk deskripsi singkatnya adalah sebagai berikut:

1. Subjek 1 : S1 (inisial)

Nama : ZL

Angkatan : 2016

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Alamat : Probolinggo

Subjek 1 yang berinisial ZL adalah seorang mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang mengambil jurusan Tadris IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Subjek merupakan mahasiswi angkatan 2016 yang telah melalui masa penyelesaian tugas akhir skripsi dan telah melaksanakan sidang skripsi pada semester 8. Subjek mulai menyusun tugas akhir skripsi dari semester 7.

2. Subjek 2 : S2 (inisial)

Nama : NES

Angkatan : 2016

Fakultas : Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum (FASIH)

Alamat : Tulungagung

Subjek selanjutnya berinisial NES. Subjek ini merupakan mahasiswa dari Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum. Subjek mulai menyusun tugas akhir skripsi sejak semester 6 yang kemudian terjeda karena subjek melaksanakan PPL dan telah melaksanakan sidang skripsi pada semester 8.

Subjek mengaku mengalami permasalahan-permasalahan selama menyelesaikan skripsi. NES ingin segera menyelesaikan skripsinya karena tidak ingin lama-lama dan memikirkan masalah pembayaran kuliah atau UKT yang menurutnya cukup membebani.

3. Subjek 3 : S3 (inisial)

Nama : DNH

Angkatan : 2016

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Alamat : Trenggalek

Subjek ketiga berinisial DNH. DNH sendiri adalah mahasiswi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. DNH adalah mahasiswi angkatan 2016 yang telah menyelesaikan tugas akhir skripsi dan telah melaksanakan sidang pada bulan Juni kemarin. Subjek mulai mengerjakan tugas akhir skripsi dari semester 7 akhir.

4. Subjek 4 : S4 (Inisial)

Nama : DN

Angkatan : 2016

Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

Alamat : Kediri

Subjek keempat adalah mahasiswi yang berinisial DN yang mana merupakan salah satu mahasiwi dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. DNH juga merupakan mahasiswi dari angkatan 2016 yang telah menyelesaikan tugas akhir skripsi. Subjek mulai mengerjakan tugas akhir skripsi sejak semester 7 akhir setelah melaksanakan PPL dan telah melaksanakan sidang skripsi disemester 8 ini.

5. Subjek 5 : S5 (Inisial)

Nama : NR

Angkatan : 2016

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)

Alamat : Lamongan

Subjek NR termasuk mahasiswa yang telat menyelesaikan tugas akhir skripsi. Dia mulai mengerjakan skripsi pada bulan November 2019 setelah melakukan sempro, kemudian dibulan Maret 2020 ketika akan terjun lapangan mengambil data pemerintah mewajibkan *lockdown*. Akhirnya pada bulan Mei memutuskan untuk mengganti judul skripsi yang sebelumnya kuantitatif menjadi kualitatif agar pengambilan data dapat dilakukan secara online. Dan akhirnya selesai pada bulan September 2020.

6. Subjek 6 : S6 (Inisial)

Nama : WF

Angkatan : 2016

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Alamat : Tulungagung

Subjek selanjutnya berinisial WF. Subjek ini merupakan mahasiswa dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Subjek mulai menyusun tugas akhir skripsi pada bulan April 2019 pada semester 6, yang kemudian karena kesempatan waktu menyelesaikannya masih lama membuat subjek santai. Hingga akhirnya dia telat menyelesaikan tugas akhir skripsinya dan baru selesai pada bulan Desember 2020.

7. Subjek 7 : S7 (Inisial)

Nama : NIK

Angkatan : 2016

Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD)

Alamat : Bojonegoro

Subjek selanjutnya berinisial NIK. Subjek ini merupakan mahasiswa dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah. Subjek mulai menyusun tugas akhir skripsi pada bulan Januari 2020 pada semester 8. Subjek termasuk mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir skripsi tidak tepat waktu. Subjek mengaku permasalahan terbesar dalam pengerjaan tugas akhir skripsi adalah saat proses perizinan yang membutuhkan waktu cukup lama dan harus ke Surabaya sedangkan

pada saat itu terjadi *lockdown* karena virus *covid-19*. Akhirnya subjek selesai mengerjakan tugas akhir skripsi pada bulan Oktober dan selesai sidang pada bulan Desember.

8. Subjek 8 : S8 (Inisial)

Nama : SM

Angkatan : 2016

Fakultas : Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum (FASIH)

Alamat : Tulungagung

Subjek selanjutnya berinisial SM. Subjek ini merupakan mahasiswa Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum. Subjek mulai menyusun tugas akhir skripsi pada bulan Januari 2020 pada semester 8. Subjek termasuk mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir skripsi tidak tepat waktu. Subjek memiliki permasalahan terkait narasumber yang sulit untuk dimintai informasi. Subjek akhirnya menyelesaikan tugas akhir skripsi dan melaksanakan sidang pada awal bulan Desember 2020.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan peneliti selama penelitian mengenai permasalahan dan strategi *coping* dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Permasalahan Dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi

a. Mahasiswa yang lulus tepat waktu

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama empat subjek dapat diketahui macam-macam permasalahan yang dihadapi subjek selama menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai berikut.

S3 mengatakan bahwa dia mengalami masalah kesehatan fisik. Berikut penuturannya:

“Iya, asam lambung plus darah rendah, mumet-mumet biasane. Sak durung e uwes enek, tapi pas nggarap skripsi maleh kerep kumat.”¹

S1 mengatakan selama mengerjakan tugas akhir skripsi dia mengalami kondisi khawatir.

“Kepikiran saja kalau skripsi ku belum selesai dan belum ada revisi atau kabar dari dospem.”

“Perasaan khawatir, gimana kalau gak bisa selesai sesuai target.”

“Nah iya, susah tidur mbak gegara keingat skripsi yang belum di acc dospem Juga gak doyan maem, biasanya orang khawatir gitu kan ya hehehe.”²

S2 juga mengaku mengalami perasaan khawatir. Berikut penuturannya:

“Khawatir sih mbak, takut molor nanti bayar UKT lagi, kan bayar UKT lumayan to.”³

S3 juga mengalami permasalahan dengan kondisi perasaannya, berikut penuturannya:

“Gampang emosian malihan, soale kegowo garap skripsi nggak temu-temu hehe, sensitif juga.”⁴

Pergaulan dan orang sekitar juga memiliki peran dalam proses pengerjaan tugas akhir skripsi. S1 mengaku mengalami permasalahan dengan pergaulan. Berikut penuturannya:

“Eemm karena aku skripsiannya setengah-setengah ya mbak maksudnya aku garap pas masih di asrama atau lingkungan kampus nah setengahnya lagi garap di rumah dan bimbingan online. Menurut ku ngaruh sih mbak, kalau di lingkungan kampus pasti lebih semangat buat bimbingan

¹S3, hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020.

²S1, hasil wawancara pada tanggal 02 Desember 2020.

³S2, hasil wawancara pada tanggal 04 Desember 2020.

⁴S3, hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020.

dan lain-lain, nah kalau sudah di rumah kesadaran sendiri dah mbak soalnya kan lingkungan nya sama orang tua ya. Dan orang tua gak begitu paham skripsian, jadinya kesadaran sendiri dah buat garap dan bimbingan skripsi. Apalagi kalo diajak main atau keluar sama temen.”

“Kan temen yang dirumah kebanyakan gak kuliah jadi gak ada tanggungan skripsi.”⁵

S4 mengalami permasalahan yang berkaitan dengan keluarga, berikut penuturannya:

“Ibukku itu selalu nanyain kok gak selesai-selesai, kalo nanyanya selow gitu y gak papa ya kadang itu kayak sambil ngomel-ngomel gitu.”

“Mungkin karena aku ndak pernah lama dirumah terus ini kan aku dirumah terus.”⁶

S1 mengatakan mengalami permasalahan terkait dengan sumber referensi untuk tugas akhir skripsinya. Berikut penuturannya:

“Masalahnya di referensi harus ada beberapa artikel mbak, dan artikel yang hampir mirip dengan skripsi ku jarang mbak, dan sarannya artikel yang terbaru tahun 2017 ke atas.”⁷

Hal serupa juga dirasakan oleh S3 dia juga mengalami kesulitan dalam mendapat referensi.

“Angel golek buku soal e perpustakaan e di ganti, daftar e-perpustakaan iain nggak dikonfirmasi, dadi maleh angel mbak.”⁸

Selama menyusun tugas akhir skripsi setiap mahasiswa akan dibimbing oleh dosen yang telah ditunjuk oleh jurusan guna

⁵S1, hasil wawancara pada tanggal 02 Desember 2020.

⁶S4, hasil wawancara pada tanggal 08 Desember 2020.

⁷S1, hasil wawancara pada tanggal 02 Desember 2020.

⁸S3, hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020

untuk membimbing selama proses penyusunan skripsi yang kemudian biasa dipanggil dospem atau dosen pembimbing.

S1 mengatakan bahwa dosen pembimbingnya sulit ditemui ketika bimbingan biasa sedangkan ketika bimbingan online dosen pembimbingnya sulit untuk dihubungi. Berikut penuturan S1:

“Banyak mbak, kalau bimbingan biasa dospemnya sulit ditemui, sedangkan kalau daring dosennya jarang bisa dihubungi, entah dosennya gak punya paketan atau males pegang hp”.⁹

Permasalahan yang berkaitan dengan dosen pembimbing juga dirasakan oleh subjek yang berinisial S2. Dia juga mengatakan bahwa mengalami permasalahan terkait dosen pembimbingnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan S2:

“Tentu ada, namanya bimbingan otomatis kan minta pengarahan, nah ini aku jawabe berhubung pas masa corona, kan ada beberapa opsi ta, salah satunya ya melalui media online, nah dospemku nggak bisa lewat online, bisane tatap muka, jadi mau nggak mau aku harus ke rumah beliau setiap bimbingan Dan bisa dibilang jaraknya lumayan jauh, memakan waktu 1 jam”.¹⁰

Sedangkan S4 juga menjumpai permasalahan dengan dosen pembimbingnya pada saat menyusun skripsi. Permasalahan yang jumpainya yaitu seringnya revisi dan dosen pembimbing yang salah paham karena konsultasi secara online. Hal ini sesuai yang dikatakan S4:

“Sebenarnya dulu sebelum korona itu enak mbak soalnya kan punya jadwal konsul yang tetap terus bisa tatap muka langsung, nahh pas korona ini kan harus lewat online jadi

⁹S1, hasil wawancara pada tanggal 02 Desember 2020.

¹⁰S2, hasil wawancara pada tanggal 04 Desember 2020.

kayak banyak salah pahamnya soale kan cuma bisa lewat chat, jadi sering berulang kali revisi gitu mbak”.¹¹

Selama penelitian juga seringkali dirasakan permasalahan-permasalahan yang cukup menghambat proses penelitian. Hal ini sesuai dengan penuturan S1 yaitu:

“Ada mbak, kesulitannya karena penelitiannya dirumah jadi bolak balik gitu minta datanya. Terus kan data sudah ada tu, kadang gak cocok sama dospem datanya”.¹²

S2 juga mengalami permasalahan terkait proses penelitian yaitu:

“Ada, kan aku neliti masalah pegadaian ta mbak, nasabah iku terkadang sulit di wawancarai, soale mereka menganggap iku privasi.. Dari pihak instansi sendiri kdang juga nggk bgitu sinkron ngasih informasine”

*“Hehe, iya mbak, agak-agak sensitif lak masalah keuangan.”*¹³

S3 juga mengalami permasalahan selama mengerjakan tugas akhir skripsi.

“Terjadi multiko mbak, enek autokorelasi, dadi variabelku tak hapus”

*“Terkait Pengujian SPSS mbak”*¹⁴

Permasalahan terkait proses penelitian juga dialami oleh S4. Berikut penuturannya:

“Ada mbak, kan awalnya aku mau penelitian di lembaga terus ribet ngurus suratnya apalagi sekarang lagi korona mau kemana-kamana kan takut, akhirnya aku ganti subjek penelitian”.¹⁵

¹¹S4, hasil wawancara pada tanggal 08 Desember 2020.

¹²S1, hasil wawancara pada tanggal 02 Desember 2020

¹³S2, hasil wawancara pada tanggal 04 Desember 2020.

¹⁴S3, hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020.

¹⁵S4, hasil wawancara pada tanggal 08 Desember 2020.

Fasilitas yang ada dikampus juga sangat penting bagi mahasiswa dalam mendukung menyelesaikan tugas akhir skripsi karena sebagai penunjang terselesaikannya tugas akhir skripsi.

S1 mengalami permasalahan terkait fasilitas dikampus. S1 mengatakan bahwa dia mengalami permasalahan mengenai persuratan.

“Refrensi buku IPS di perpustakaan masih minim mbak, mungkin karena masih jurusan baru ya jadi kalau mau cari refrensi buku biasanya ebook”.

“Nah itu juga jadi kendala sih, meskipun bukunya ada di perpustakaan tapi mau pinjam itu kan belum boleh karena masih di renov”

Berikut paparan dari S2 yang mengaku merasa kesulitan terkait fasilitas yang ada dikampus :

*“Hmm itu mbak ndak bisa pinjem buku di perpustakaan soalnya kan perpustakaan kampus kan pindah bangunan jadi gak bisa pinjam buat nyari referensi terus ditambah pandemi jadi gak bisa ke kampus”.*¹⁶

Pengakuan S2 tersebut ternyata juga dirasakan oleh S3 yang mengaku mengalami kesulitan karena tidak dapat meminjam buku di perpustakaan kampus. Berikut penuturan S3:

*“Kalau fasilitas kampus itu perpustakaan kan belum bisa pinjam terus perpustakaan onlinenya belum diverifikasi-verifikasi jadi gak bisa pinjam buku agak sulit mau cari-cari referensi”.*¹⁷

Selain dari fasilitas yang ada dikampus fasilitas yang ada dirumah atau dikos juga sangatlah penting karena tentunya disana mahasiswa banyak menghabiskan waktu mengerjakan tugas akhir skripsinya. Dengan begitu jika fasilitas tersebut

¹⁶S2, hasil wawancara pada tanggal 04 Desember 2020.

¹⁷S3, hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020.

mengalami kendala tentunya juga dapat berefek pada proses pengerjaan tugas akhir skripsi mahasiswa.

Hal ini dirasakan oleh subjek S1 yang mengalami kendala terkait hal tersebut, berikut penuturannya:

“Iya permasalahannya kalau daring biasanya kuota mbak, kalau sinyal sih masih oke soalnya deket kota”

“Ada mbak pas skripsi an di rumah kan gak ada wifi ya. Ya kalau mau cari refrensi atau apalah itu susah masih harus numpang tetangga kalau pakai paketan kan boros”.¹⁸

Subjek S2 juga menuturkan hal serupa mengenai permasalahannya yang terkait dengan fasilitas dirumah. Berikut penuturannya :

“Tentu ada, kebetulan rumahku agak plosok, susah sinyal itu pasti, jadi klo mau ngerjain ya susah, apa lagi hubungi dospem”.¹⁹

S3 pun juga merasakan hal serupa. Ini sesuai dengan keterangannya sebagai berikut:

“Kan kita gak bisa pinjam buku di perpustakaan jadi ya mengandalkan online, kadang sinyalnya susah plus kadang laptop ngeblank”.²⁰

b. Mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu

Tidak hanya mahasiswa yang lulus tepat waktu namun mahasiswa yang tidak lulus tepat waktu juga mengalami permasalahan selama proses mengerjakan tugas akhir skripsi. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh mahasiswa tersebut.

S6 mengatakan selama mengerjakan tugas akhir skripsi dia mengalami masalah kesehatan. Berikut penuturannya:

¹⁸S1, hasil wawancara pada tanggal 02 Desember 2020.

¹⁹S2, hasil wawancara pada tanggal 04 Desember 2020.

²⁰S3, hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020.

“Pastinya, selama pengerjaan skripsi berlangsung kemungkinan yg biasa terjadi lelah dan pening, soale pengerjaan skripsi butuh konsentrasi yang lama.”²¹

S7 juga merasakan hal serupa. Begini penuturannya:

“Tentu ada, karena giliran stress tertekan menyebabkan tidak nafsu makan badan mudah lelah mood jadi berantakan kepala jadi gampang pusing badan mudah drop mklum punya anemia.”²²

S5 mengalami masalah dengan perasaan atau psikologis selama proses mengerjakan skripsi karena sulit berinteraksi dengan teman-temannya. Berikut penuturannya:

“Cuma mungkin mentalnya kayak bingung sendiri soalnya kan gak bisa bertanya atau ketemu sama teman-teman. Gak bisa saling berkeluh kesah skripsi. Karena dari chatting kan kurang kondusif soalnya kesibukan orang berbeda-beda.”²³

S6 Merasa marah pada dirinya karena skripsi yang dikerjakannya belum selesai. Berikut penuturannya:

“Enek sih mbak, misal perasaan marah pada diri sendiri ataupun pada tugas yang aku kerjakan. Kadang suka sebel ngunu, tugas ngga mari-mari.”²⁴

Perasaan tertekan dan mudah sensitif dialami oleh S7 dan S8. Berikut penuturan mereka:

“Tentu ada, karena giliran stress tertekan menyebabkan tidak nafsu makan badan mudah lelah mood jadi berantakan kepala jadi gampang pusing badan mudah drop mklum punya anemia.”²⁵

²¹S6, hasil wawancara pada tanggal 16 Desember 2020.

²²S7, hasil wawancara pada tanggal 20 Desember 2020.

²³S5, hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2020.

²⁴S6, hasil wawancara pada tanggal 16 Desember 2020.

²⁵S7, hasil wawancara pada tanggal 20 Desember 2020.

“Tertekan pasti, pengen cepet selesai terus jadi sensitif kayak gampang tersinggung gitu.”²⁶

S6, dan S8 mengalami permasalahan yang serupa terkait dengan orang disekitar mereka. Berikut penuturannya:

“Selalu ada, pergaulan sama banyak orang pasti dibolehin kan, contohnya aku sendiri mengalami. Bukan membandingkan ya, tapi kadang orang atau temen dekat kita bisa membawa pengaruh positif juga. Kadang ada beberapa yg menyanggah kenapa buru-buru banget skripsi waktu masih lama kan? Dari kebanyakan mereka, salah satunya mungkin mempengaruhi dalam hal ya itu.”²⁷

“Mungkin dari sebagian orang terus ganggu dalam masalah terutama perkataan, ngga menyudutkan sih tapi terlalu ikut ngunu, tau kan mesti di bilang "kapan marine, kat mbiyen kok rong rampung nyapo ae ?.”²⁸

“Tiap keluar rumah selalu ditanyain “ kapan selesai, anaknya itu udah wisuda, pertanyaan kayak gitu nambah tekanan menurutku.”²⁹

Dukungan dari keluarga juga sangat penting bagi mahasiswa selama proses mengerjakan tugas akhir skripsi. Namun tak jarang juga muncul permasalahan dari keluarga. Berikut penuturan dari subjek:

“Keluarga sih enggak mbak cuma pernah masku tekon kapan wisudane ? Trus ibuk tekon skripsimu pie wes bar PO durung? Si A wes wisuda kok awakmu durung?. Ngunu tok sih mbak menurutku pertanyaan standart, lek menurutku

²⁶S8, hasil wawancara pada tanggal 21 Desember 2020.

²⁷S6, hasil wawancara pada tanggal 16 Desember 2020.

²⁸S7, hasil wawancara pada tanggal 20 Desember 2020.

²⁹S8, hasil wawancara pada tanggal 21 Desember 2020.

sih nambah tekanan mbak tapi ya tak gae semangat motivasi gene ndang garap gek ndang mari.”³⁰

“Pertanyaan seputar skripsi dan kapan marine iku pasti garai tertekan, kepikiran.”³¹

Dalam mengerjakan skripsi pasti dibutuhkan referensi untuk mengerjakannya. Namun banyak yang mengalami permasalahan terkait referensi. S5 mengaku mengalami permasalahan terkait referensi, berikut penuturannya:

“Iya soalnya dosenku maunya bukunya internasional bukan yang lokal jadi semua kutipan-kutipan pendapat peneliti terdahulu harus yang internasional. Buku referensi penelitiannya juga harus yang internasional. Bahkan bukunya Arikunto Suharsimi dan Sugiono gak boleh dipakai.”³²

S7 juga mengalami hal serupa, berikut penuturannya:

“Tentu ada mbak, soale kan aku tipe orang sing lebih suka baca buku daripada baca ebook atau jurnal dan saiki kan gak enek akses ke perpustakaan tentunya referensi seadanya dan terpaksa pake jurnal.”³³

S6 dan S8 mengalami kesulitan dalam menghubungi dosen pembimbingnya. Berikut penuturannya:

“Mungkin faktor dari dosen seng kadang susah dihubungi.”³⁴

“Chatku iku cuma di R tok gak pernah dibales, kadang ditemui dikantor beliaune gak ada.”³⁵

³⁰S7, hasil wawancara pada tanggal 20 Desember 2020.

³¹S8, hasil wawancara pada tanggal 21 Desember 2020.

³²S5, hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2020.

³³S7, hasil wawancara pada tanggal 20 Desember 2020.

³⁴S6, hasil wawancara pada tanggal 16 Desember 2020.

³⁵S8, hasil wawancara pada tanggal 21 Desember 2020.

Karena penelitian dilaksanakan pada saat pandemi *covid-19* banyak dari subjek mengalami permasalahan ketika proses penelitian. Berikut penuturannya :

“Ada, kan pas aku penelitian waktunya uas jadi guru sibuk untuk ngoreksi dan menilai jadi aku nunggu agak lama pas interview soalnya aku pakek google form.”³⁶

“Banyaaaakkkk banget mbak, malah masalah sing paling berat menurutku pas proses penelitian. Jan uakeh banget cobaan e. Mulai pengurusan surat izin harus ke Dinsos Provinsi Surabaya dan gak bisa di paketkan, harus datang langsung dan itupun prosesnya dari kampus ke Bangkesbangpol Jatim dulu kalau sudah dapat balasan dari bangkesbangpol Jatim baru dibawa ke dinsos provinsi dan di dinsos itu gak bisa sehari langsung jadi apalagi musim corona, q hampir satu bulan kae. Nggak berhenti disitu loh mari surat iku jadi kan tak terne nek panti dan pihak kono welcome banget pas aku neng kono eh pas q mulih neng perjalanan di chat di kon golek surat rapid tes.”³⁷

“Sulit banget cari narasumber seng mau diwawancara, kalo ditanya jawabannya kayak gak konsisten malah nglempar suruh tanya seng lain.”³⁸

Permasalahan fasilitas kampus yang dirasakan oleh subjek yaitu berkaitan dengan perpustakaan yang belum dapat digunakan sehingga subjek mengalami kesulitan dalam meminjam buku untuk referensi tugas akhir skripsi yang dikerjakan. Berikut penuturan S7:

“ Gaiso gawe perpustakaan sama sekali.”³⁹

³⁶S5, hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2020

³⁷S7, hasil wawancara pada tanggal 20 Desember 2020.

³⁸S8, hasil wawancara pada tanggal 21 Desember 2020.

³⁹S7, hasil wawancara pada tanggal 20 Desember 2020.

Tak hanya fasilitas dikampus namun fasilitas dirumah juga sangat berpengaruh dalam proses penyelesaian tugas akhir skripsi. Hal ini karena pada musim pandemi *covid-19* seperti sekarang ini kebanyakan mengerjakannya dirumah. Berikut penuturan subjek:

*“ Sinyal jelas mbak, soale m3 nek kene kadang banter kadang gak, Pas mengerjakan juga ada kendala laptop yang harus ganti keyboard soalnya powernya gak berfungsi.”*⁴⁰

*“Dulu ada kendala, tau kan paket data.”*⁴¹

*“Fasilitas Ng omah terkendala sinyal kak gae nyari referensi.”*⁴²

Adapun pemaparan secara rinci mengenai permasalahan yang dialami subjek selama mengerjakan tugas akhir skripsi dijelaskan dalam tabel 1.1 dan 1.2.

Tabel 1.1 Permasalahan Mahasiswa yang lulus tepat waktu

Subjek	Permasalahan
S1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa khawatir tidak sesuai target. 2. Teman yang sering mengajak main. 3. Kesulitan mendapat referensi 4. Dosen pembimbing sulit ditemui dan dihubungi. 5. Tempat penelitian yang jauh 6. Perpustakaan yang tidak beroperasi. 7. Boros kuota internet.
S2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dosen pembimbing tidak bisa bimbingan online. 2. Sulit menggali informasi dari narasumber. 3. Perpustakaan yang tidak beroperasi 4. Tidak adanya sinyal dirumah
S3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permasalahan kesehatan asam lambung dan darah rendah 2. Merasa mudah emosi dan sensitif 3. Sulit mencari referensi. 4. Variabel penelitian yang tidak korelasi. 5. Perpustakaan yang tidak beroperasi 6. Sinyal susah dan labtop blank.

⁴⁰S5, hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2020.

⁴¹S6, hasil wawancara pada tanggal 16 Desember 2020.

⁴²S7, hasil wawancara pada tanggal 20 Desember 2020.

S4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesalahpahaman dengan dosen pembimbing. 2. Pergantian tempat penelitian. 3. Masalah dengan keluarga
----	--

Tabel 1.1 Permasalahan Mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu

Subjek	Permasalahan
S5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa kebingungan 2. Merasa sulit mencari referensi. 3. Menunggu subjek selesai UAS 4. Sinyal sulit dan laptop rusak.
S6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa mudah lelah 2. Merasa marah pada diri sendiri 3. Orang sekitar yang terus bertanya wisuda. 4. Dosen sulit dihubungi. 5. Paket data yang boros
S7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa gampang lelah, pusing karena anemia. 2. Merasa lebih sensitif dan tertekan 3. Keluarga yang terus bertanya tentang skripsi. 4. Merasa sulit mencari referensi. 5. Perizinan penelitian sulit. 6. Perpustakaan tidak beroperasi. 7. Sinyal sulit,
S8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa lebih sensitif dan tertekan 2. Orang sekitar yang terus bertanya wisuda. 3. Keluarga yang terus bertanya tentang skripsi. 4. Dosen sulit dihubungi. 5. Narasumber sulit diwawancarai.

2. Strategi Coping yang Digunakan Dalam Menyelesaikan Permasalahan Selama Mengerjakan Tugas Akhir Skripsi

a. Mahasiswa yang lulus tepat waktu

Setiap orang pasti memiliki permasalahan-permasalahan yang dihadapi setiap waktu. Masalah-masalah tersebut bisa berasal dari dalam diri orang itu sendiri maupun dari luar diri orang tersebut. Dan disetiap permasalahan tentunya tiap orang memiliki cara atau strategi berbeda-beda untuk menyelesaikannya. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada subjek penelitian dapat diketahui bahwa ternyata ada berbagai macam cara

yang dilakukan tiap subjek untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

S3 yang mengalami permasalahan dengan kondisi kesehatan menggunakan strategi yaitu :

“Biyasane tak leren i, trus pas wayah e mangan tak sambai pomo durung bar.”

“iya hehe, terus nek nggarap ndak wengi-wengi diterusne subuh.”⁴³

Selama proses mengerjakan tugas akhir skripsi S1 merasakan khawatir serta kurang nafsu makan. Strategi yang digunakan S1 yaitu:

“Drakoran mbak hahaha, kan kalau nonton nanti bisa tidur dengan sendirinya.”

“Kalau yang nggak enak makan itu biasanya cari teman biar enak maemnya meski sedikit makannnya.”⁴⁴

S3 juga mengalami permasalahan dengan psikologis atau perasaannya. Strategi yang dilakukan S3 yaitu:

“Pokok pas sensitif kui langsung tak gawe dilok drama utowo youtube. Pokok sing seneng-seneng heheh.”⁴⁵

Strategi yang digunakan S1 untuk mengatasi permasalahan dari pergaulan sekitarnya yaitu dengan kesadaran diri. Sesuai dengan yang dikatakan S1:

“Kesadaran sendiri dah buat garap dan bimbingan skripsi, ya walaupun pengen main tapi ya ditahan dulu supaya cepet selesai.”

“Ya mau gak mau harus nolak.”⁴⁶

⁴³S3, hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020.

⁴⁴S1, hasil wawancara pada tanggal 02 Desember 2020.

⁴⁵S3, hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020

⁴⁶S1, hasil wawancara pada tanggal 02 Desember 2020.

Cara yang dilakukan S4 untuk mengatasi permasalahan dengan keluarga yaitu dengan keluar ketempat yang menyenangkan. Berikut penuturannya:

“Biasanya aku pilih metu, ya kemana ngunu refreshing lah pokok e gene gak sumpek.”⁴⁷

Sumber referensi adalah sesuatu yang pasti dibutuhkan oleh mahasiswa dalam menyusun tugas akhir skripsi. Namun tak jarang banyak mahasiswa yang mengalami masalah terkait sumber referensi. Hal ini juga dialami oleh S1, strategi yang digunakan S1 yaitu:

“Ya akhirnya ada yang cari dan dapat terus nego juga ke dospem.”

“Offline mbak, di rekom pinjam buku ke dosen IPS yang lain.”⁴⁸

S3 yang mengalami permasalahan dengan referensi juga memiliki strategi berupa:

“Nde ipusnas, tapi nggak lengkap, golek ndek skripsine kating, terus ndek perpustakaan jatim.”⁴⁹

S1 yang menjumpai permasalahan terkait dosen pembimbing juga memiliki strategi guna menghadapi hal tersebut. S1 berusaha untuk menghubungi dosen pembimbingnya terus menerus dengan harapan mendapat respon dari dosen pembimbingnya. Berikut penuturan S1:

“Ya tak spam mbak kalau ngechat”.⁵⁰

S2 memiliki strategi guna menghadapi permasalahan ini. Strategi yang digunakan S2 adalah dengan dia pergi menemui dosen pembimbingnya dikediaman beliau walaupun jarak

⁴⁷S4, hasil wawancara pada tanggal 08 Desember 2020.

⁴⁸S1, hasil wawancara pada tanggal 02 Desember 2020.

⁴⁹S3, hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020.

⁵⁰S1, hasil wawancara pada tanggal 02 Desember 2020.

rumahnya dengan rumah dosen pembimbingnya jauh. Berikut ungkapan S2 :

“Ya kalo aku sebagai mahasiwsi, bisa dikatakan yang paling butuh, jadi aku ngalah, sowan ke rumah beliau. Soale ya daripada semakin molor, bayar ukt lagi, kan ya bayar ukt lumayan to mbak. Trus kan gak semua mahasiswa itu ada yg bergantung sama keringanan, sama uang orang tua”.⁵¹

S4 yang juga mengalami permasalahan terkait dosen pembimbing juga memiliki strategi atau caranya sendiri guna mengatasi hal tersebut dengan mengikuti semua arahan dan keinginan dari dosen pembimbingnya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh S4:

“Ya wes diikuti aja mbak kemauane dosen kalo disuruh revisi yang direvisi lagi diperbaiki yang salah, kalo pas marah-marah ya minta maaf biar cepet selesai skripsinya mbak”.⁵²

Selama penelitian dilakukan tak jarang juga ditemui permasalahan-permasalahan. S1 mengaku mengalami permasalahan selama penelitian dikarenakan tempat penelitian ada dirumah sehingga harus minta data berulang kali. Strategi yang digunakan S1 untuk mengatasinya yaitu dengan via online. Berikut penuturannya :

“Ya kalau data yang kurang saya minta ke waka kurikulum di sekolah dengan cara daring saja mbak, terus kalau data yang tidak cocok dengan dospem saya cari data lagi sekiranya bisa pas dengan yang dospem mau “.⁵³

S2 juga mengalami permasalahan selama proses penelitian. Dia mengaku kesulitan mencari data dari narasumber. Strategi

⁵¹S2, hasil wawancara pada tanggal 04 Desember 2020.

⁵²S4, hasil wawancara pada tanggal 08 Desember 2020.

⁵³S1, hasil wawancara pada tanggal 02 Desember 2020.

yang dilakukan oleh S2 yaitu dengan cara mencari informasi dari berbagai sumber. Berikut penuturann S2 :

*“Ya terus nggali informasi mbak, dengan berbagai sumber, nasabah yg mau-mau aja itu terus aku wawancarai. Kebetulan kan ini masalah intiku bukan ndek nasabah, tapi pada instansinya “.*⁵⁴

S3 yang juga mengalami permasalahan saat proses penelitian menggunakan strategi, yaitu:

*“Variabelku tak kurang hehehe, Enggak, muk kari hapus teori ambi variabel e kui.”*⁵⁵

S4 juga mengalami permasalahan selama proses penelitian karena harus mengganti tempat penelitian. Strategi yang digunakan DN untuk menghadapi hal ini yaitu dengan meminta saran dari dosen pembimbingnya. Berikut pernyataan S4 :

*“Akhire aku minta saran dospemku mbak trus tanya kalo ganti subjek gimana dan dospemku untungnya gak masalah mbak ya wes akhire aku ganti “.*⁵⁶

Permasalahan yang juga muncul yaitu terkait dengan fasilitas kampus dalam hal ini yaitu perpustakaan. Hal ini berdampak pada kesulitan subjek untuk mencari literatur atau materi untuk menyelesaikan skripsinya.

Permasalahan fasilitas kampus dirasakan oleh S1. S1 memiliki strategi untuk mengatasi permasalahannya ini. Berikut adalah penuturan S1:

“Ya akhirnya ada yang cari dan dapat terus nego juga ke dospem.”

*“Offline mbak, di rekom pinjam buku ke dosen IPS yang lain.”*⁵⁷

⁵⁴S2, hasil wawancara pada tanggal 04 Desember 2020.

⁵⁵S3, hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020.

⁵⁶S4, hasil wawancara pada tanggal 08 Desember 2020.

⁵⁷S1, hasil wawancara pada tanggal 02 Desember 2020.

Permasalahan terkait sarana penunjang kampus juga dialami oleh S2. Dia juga memiliki strategi guna mengahadapinya dengan cara mencari literatur secara online dan juga meminjam dari buku dari kakak tingkatnya. Berikut ungkapan S2 :

*“Ya akhirnya cari referensi lewat online kalo gak gitu pinjem-pinjem buku sama kakak tingkat”.*⁵⁸

S3 mengungkapkan bahwa untuk mengatasi permasalahannya ini dia memilih untuk membeli buku dan juga mencari literatur yang dapat digunakan untuk bahan skripsinya secara online. Berikut penuturan S3:

*“Ya kadang beli buku , kadang cari di ipusnas tapi nggak lengkap, ya seringnya cari-cari online gitu”.*⁵⁹

Selain permasalahan dengan fasilitas kampus ternyata fasilitas yang ada dirumah atau kos juga dapat menjadi masalah.

S1 mengalami permasalahan apalagi sekarang semua dilakukan secara *online* sehingga membutuhkan kuota. S1 memiliki strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara mencari wifi gratis dekat rumahnya. Begini penuturan S1:

*“Iya numpang wifi nya kades mbak, untungnya rumahku sebelah sama rumah kades, dan kalau numpang wifi kades gak bayar alhamdulillah “.*⁶⁰

S2 juga mengalami permasalahan terkait fasilitas dirumah atau kos yaitu sinyal. Sinyal dirumah S2 cukup sulit sehingga dia harus mencari cara atau strategi mengahadapinya yaitu dengan cara menumpang wifi tetangga dan juga pergi ke tempat yang ada sinyalnya. Berikut yang diungkapkan S2 :

*“Ya numpang-numpang wifi ke rumah tetangga, kadang ya di rela-relain ke sawah. Pokok e bisa dapet jaringan bagus“.*⁶¹

⁵⁸S2, hasil wawancara pada tanggal 04 Desember 2020.

⁵⁹S3, hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020.

⁶⁰S1, hasil wawancara pada tanggal 02 Desember 2020.

S4 mengalami permasalahan terkait dengan sinyal yang kadang susah dan juga laptop yang kadang ngeblank. S3 memiliki strategi untuk menghadapi masalah tersebut dengan cara ditinggal untuk istirahat terlebih dahulu baru kemudian dilanjutkan mengerjakan kembali. Sesuai dengan penuturan S3 :

*“Biasanya tak tinggal istirahat mbak, terus nanti tak kerjain lagi”.*⁶²

b. Mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu

Permasalahan dengan kesehatan yang alami oleh S7 strategi yang dilakukannya yaitu

*“Cara mengatasinya biasanya kalau aku sih istirahat, trus jangan lupa minum air putih yang banyak banget.”*⁶³

Serupa dengan yang dituturkan oleh S6:

*“Sebisa mungkin kita harus mengontrolnya, ya mungkin dengan istirahat sejenak.”*⁶⁴

Selain masalah fisik masalah terkait perasaan/ psikologis juga dialami oleh semua subjek. Begini strategi yang dilakukan oleh subjek.

*“Ya gimana lagi aku coba chat temanku kadang kalau urgent ya via telepon. Tapi pas otw sidang aku posisi di TA jadi aku udah bisa tanya langsung alurnya gimana.”*⁶⁵

*“Sebisa mungkin kita harus mengontrolnya, ya mungkin dengan istirahat sejenak, merefresh otak dengan hal-hal yg mungkin bisa buat kita nyaman. Walaupun marah bisa melampiaskan rasa sejenak, tp kan ngga bisa terus-terusan seperti itu.”*⁶⁶

⁶¹S2, hasil wawancara pada tanggal 04 Desember 2020.

⁶²S3, hasil wawancara pada tanggal 05 Desember 2020.

⁶³S7, hasil wawancara pada tanggal 20 Desember 2020.

⁶⁴S6, hasil wawancara pada tanggal 16 Desember 2020.

⁶⁵S5, hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2020.

⁶⁶S6, hasil wawancara pada tanggal 16 Desember 2020

“Cara mengatasinya biasanya kalau aku sih istirahat tidur seharian nggak ngapa-ngapain, sambil nonton film itu bantu bikin mood balik lagi.”⁶⁷

“ Kalo aku nonton film atau kalo gak youtuban buat refreshing.”⁶⁸

Orang sekitar dan pergaulan juga memiliki andil dalam memberi gangguan pada proses pengerjaan skripsi. Seperti yang dirasakan oleh S6, S7 dan S8. Strategi yang dilakukan untuk mengatasinya yaitu:

“ Kadang gak usah terlalu ditanggapi,biarin aja kan dia gak tau susahny.”⁶⁹

“ Senyumin ae gak usah dijawab seng piye-piye walaupun ya pasti dadi pikiran.”⁷⁰

“ Nggak aku tanggepi sih, lak ditanggepi mengko malah takon-takon liyane.”⁷¹

Keluarga merupakan orang terdekat yang yang memberi pengaruh pada proses pengerjaan tugas akhir skripsi. Terdapat juga masalah yang muncul dari keluarga. Berikut strategi yang digunakan untuk mengatasinya:

“ Tak jelasne pelan-pelan mbak tak omongi lak sediluk meneh.”⁷²

“ Ya kasih tau ae mbak pokok semester ini mari ngunu, gene gak takon-takon meneh.”⁷³

Dalam mengerjakan tugas akhir skripsi tentu membutuhkan rujukan atau referensi guna mengerjakannya. Sedangkan permasalahan sulitnya mendapat referensi seringkali dirasakan oleh

⁶⁷S7, hasil wawancara pada tanggal 20Desember 2020.

⁶⁸S8, hasil wawancara pada tanggal 21 Desember 2020.

⁶⁹S6, hasil wawancara pada tanggal 16 Desember 2020.

⁷⁰S7, hasil wawancara pada tanggal 20Desember 2020

⁷¹S8, hasil wawancara pada tanggal 21 Desember 2020.

⁷²S7, hasil wawancara pada tanggal 20 Desember 2020.

⁷³S8, hasil wawancara pada tanggal 21 Desember 2020.

mahasiswa. Berikut strategi yang digunakan oleh subjek yang mengalami permasalahan terkait referensi:

*“Aku cari di google scholar terus di Mendeley dan kalau buku penelitiannya aku punya dikasih sama dosenku pas matkul research.”*⁷⁴

*“Tentunya referensi seadanya dan terpaksa pake jurnal, cari lewat online.”*⁷⁵

Tidak sedikit mahasiswa yang memiliki kendala dengan dosen pembimbingnya. Berikut strategi yang digunakan:

*“Moro neng ruangane dong, sampek pernah beliau sibuk, kesana neh bolak balek.”*⁷⁶

*“Kalo lewat wa gitu tak chat hampir tiap hari, lak tetep gak dibales akhirnya aku nemoni dikantor.”*⁷⁷

Ketika penelitian dilakukan juga terdapat permasalahan selama prosesnya. Berikut cara yang digunakan oleh subjek:

*“Yo mau gawe google form dan menunggu sampek gurune ngisi iku. Kan aku gak iso memaksa dadi sembari nunggu dapat data dari guru aku gawe daftar pustaka gawe daftar isi kata pengantar dll.”*⁷⁸

*“Dan pada akhirnya aku nyuwun tulung kancaku sing kerja ndek SBY tak kon nakokno langsung neng kantor e dan ternyata koncoku isek nunggu maneh ket jam 9 ngampi jam 2 lagek digaeke trus barno karo koncoku dikirim mulih.”*⁷⁹

*“Akhir e wawancara narasumber seng mau ae.”*⁸⁰

⁷⁴S5, hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2020.

⁷⁵S7, hasil wawancara pada tanggal 20 Desember 2020.

⁷⁶S6, hasil wawancara pada tanggal 16 Desember 2020.

⁷⁷S8, hasil wawancara pada tanggal 21 Desember 2020

⁷⁸S5, hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2020.

⁷⁹S7, hasil wawancara pada tanggal 20 Desember 2020

⁸⁰S8, hasil wawancara pada tanggal 21 Desember 2020

Permasalahan terkait fasilitas kampus yang dirasakan oleh S7 adalah tidak beroperasinya perpustakaan kampus. Begini cara S7 mengatasinya :

“ Ya karna tutup akhirnya cari lewat online.”⁸¹

Tidak hanya fasilitas kampus permasalahan terkait fasilitas yang ada dirumah juga dirasakan oleh subjek. Kebanyakan yang dirasakan berkaitan dengan sinyal dan paket data karena pandemi *covid-19* otomatis pengerjaan skripsi dilakukan dirumah. Berikut strategi yang digunakan:

“Ya metu nek ngarep omah mbak, lek nek ngarep cepet.”⁸²

“Golek ubetan ae, numpang wifi dulur.”⁸³

“Metu nang nggon seng enek sinyal, biasane nek sawah cedek omah enek sinyal.”⁸⁴

Adapun pemaparan secara rinci mengenai strategi *coping* yang digunakan oleh tiap subjek untuk mengatasi permasalahan selama mengerjakan tugas akhir skripsi dijelaskan dalam tabel 1.3 dan 1.4.

1.3 Strategi Coping mahasiswa yang lulus tepat waktu

Subjek	Permasalahan	Strategi Coping	
		PFC	EFC
S1	Merasa khawatir tidak sesuai target		Nonton drakor
	Teman yang sering mengajak main.	Berani menolak	
	Kesulitan mencari referensi	Pinjam kedosen	
	Dospem sulit dihubungi	Spam chat	
	Tempat penelitian yang jauh	Mencari data secara daring	
	Perpustakaan yang tidak beroperasi	Pinjam dosen	

⁸¹S7, hasil wawancara pada tanggal 20 Desember 2020

⁸²S5, hasil wawancara pada tanggal 15 Desember 2020.

⁸³S6, hasil wawancara pada tanggal 16 Desember 2020.

⁸⁴S7, hasil wawancara pada tanggal 20 Desember 2020.

	Boros kuota internet	Numpang wifi	
S2	Dospem tidak bisa bimbingan online	Datang ke rumah dospem	
	Narasumber yang sulit diwawancara	Cari dari berbagai sumber dan yang mau	
	Perpustakaan yang tidak beroperasi	Cari offline dan pinjam	
	Sinyal yang sulit	Pergi ketempat yang ada sinyal	
S3	Permasalahan kesehatan asam lambung dan darah rendah	Makan teratur	Istirahat, tidak begadang
	Merasa mudah emosi dan sensitif		Menonton drakor
	Kesulitan mencari referensi	Mencari secara online	
	Variabel penelitian yang tidak korelasi	Menghapus variabel	
	Perpustakaan yang tidak beroperasi	Cari secara online	
	Sinyal susah dan labtop blank		Istirahat
S4	Masalah dengan keluarga		Refresing keluar rumah
	Dospem yang salah paham	Ikut kemauan dospem	
	Ganti tempat penelitian		Minta saran dospem

1.4 Strategi Coping mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu

Subjek	Permasalahan	Strategi coping	
	.	PFC	EFC
S5	Merasa kebingungan		Menghubungi teman
	Merasa sulit mencari referensi	Pinjam dosen Dn Cari online	
	Narasumber sibuk		Menunggu sambil mengerjakan yang lain
	Sinyal sulit dan labtop	Cari tempat yang	

	rusak	ada sinyal	
S6	Merasa mudah lelah.		Istirahat
	Merasa marah pada diri sendiri		Refreshing dan membuat otak nyaman
	Pengaruh negatif pergaulan	Tidak ditanggapi	
	Dosen sulit dihubungi	Menemui dosen keruangannya	
	Paket data yang boros	Numpang wifi	
S7	Merasa gampang lelah, pusing karena anemia.	Banyak miinum air putih	Istirahat
	Merasa lebih sensitif dan tertekan		Nonton film Istirahat
	Orang sekitar yang terus bertanya wisuda		Senyum aja
	Keluarga yang terus bertanya tentang skripsi	Diberi penjelasan	
	Merasa sulit mencari referensi	Cari online	
	Perizinan penelitian sulit		Minta bantuan teman
	Perpus tidak beroperasi.	Cari online	
	Sinyal yang sulit	Cari tempat yang ada sinyal	
S8	Merasa lebih sensitif dan tertekan		Nonton film dan youtube
	Orang sekitar yang terus bertanya wisuda		Tidak ditanggapi
	Keluarga yang terus bertanya tentang skripsi	Diberi penjelasan	
	Dosen sulit dihubungi.	Didatangi keruangan	
	Narasumber sulit diwawancarai.	Cari narasumber yang bersedia	

C. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan dari hasil pengumpulan data yang diperoleh peneliti pada subjek yaitu S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, dan S8 peneliti mencoba untuk mendiskripsikan hasil temuan penelitian pada tahap pembahasan. Pada tahap pembahasan ini peneliti akan mendiskripsikan hasil temuan

selama penelitian dengan teori yang sudah ada. Penelitian ini membahas mengenai permasalahan dan strategi *coping* dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi mahasiswa IAIN Tulungagung. Oleh karena itu penelitian ini akan diidentifikasikan dengan teori tentang permasalahan dan strategi *coping*.

1. Permasalahan dalam Menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi

Skripsi seringkali dianggap sebagai momok menakutkan bagi mahasiswa semester akhir. Hal ini karena skripsi merupakan langkah akhir dari seorang mahasiswa untuk akhirnya mendapat gelar sarjana. Skripsi juga dijadikan tolak ukur kemampuan akademik mahasiswa. Selain itu skripsi dikerjakan secara individu oleh setiap mahasiswa sehingga skripsi merupakan karya ilmiah individu.

Ketika proses penyusunan tugas akhir skripsi mahasiswa menjumpai berbagai permasalahan-permasalahan yang dapat menghambat proses penyelesaiannya. Dalam penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan berbagai permasalahan yang dialami oleh mahasiswa dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi.

Permasalahan yang berkaitan dengan kesehatan berupa kondisi fisik yang lemah dan mudah sakit saat mengerjakan tugas akhir skripsi seperti yang dirasakan oleh S3, S6 dan S7 termasuk kedalam permasalahan pribadi karena bersumber dari dalam dirinya sendiri.

Adapun permasalahan mengenai kondisi perasaan selama proses pengerjaan skripsi yang dialami oleh S1, S3, S4, S5, S6, S7, dan S8 berupa perasaan yang lebih sensitif, mudah marah, khawatir dan tertekan masuk kedalam permasalahan pribadi karena permasalahan ini bersumber dari dalam dirinya sendiri. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djumhur bahwa permasalahan pribadi adalah masalah yang muncul yang diakibatkan karena individu

kurang atau tidak mampu menyesuaikan sesuatu dalam dirinya sendiri.⁸⁵

Sedangkan permasalahan yang berkaitan dengan pergaulan berupa teman yang selalu mengajak main dan juga orang sekitar yang sering bertanya mengenai selesainya skripsi yang dialami oleh S1, S6, dan S8. Kemudian permasalahan dengan keluarga yang dirasakan oleh S4, S7, dan S8 dimana keluarga yang sering bertanya kapan lulus. Permasalahan yang berkaitan dengan dosen pembimbing yang dialami oleh S1, S2, S4, S6 dan S8 berupa dosen yang sulit ditemui, tidak membalas chat, salah pengertian. Permasalahan saat proses penelitian juga dialami oleh S1, S2, S3, S4, S5, S7, dan S8, seperti jarak tempat penelitian yang jauh sehingga harus bolak balik bertanya, subjek yang sulit untuk diwawancara, pindah tempat penelitian dan proses perizinan yang lama. Permasalahan fasilitas dirumah yang dihadapi oleh S1, S2, S3, S5, S6, dan S7 seperti labtop yang rusak, sinyal yang susah dan kuota yang boros. Permasalahan-permasalahan diatas ini berkaitan dengan masalah sosial karena permasalahan yang ada berhubungan dengan individu laindan lingkungan sosialnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Djumhur mengai masalah sosial yaitu permasalahan yang timbul karena kurang mampunya individu dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya, atau lingkungan sosial itu sendiri yang kurang sesuai dengan kondisi individu tersebut.⁸⁶

Permasalahan terkait sulitnya mendapat referensi yang dirasakan oleh S1, S3, S5, dan S7 hal ini sejalan dengan permasalahan fasilitas kampus berupa tidak beroperasinya perpustakaan menyebabkan subjek tidak dapat mencari referensi materi diperpustakaan yang dirasakan oleh S1, S2, S3, dan S7. Permasalahan ini termasuk kedalam masalah pendidikan karena individu menghadapi kesulitan yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan pada umumnya. Hal ini sesuai dengan

⁸⁵Rivai Veithzal, *Manajemen Sumber....*, hal., 559

⁸⁶Djumhur dan Muhammad Surya. *Bimbingan....*, hal.32.

pendapat Djumhur bahwa masalah pendidikan yaitu ketika individu memasuki situasi sekolah maka akan dihadapkan dengan berbagai masalah seperti menyesuaikan pelajaran yang baru, lingkungan sekolah, guru-guru atau dosen, tata tertib, cara belajar dan lain-lain.⁸⁷

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa perbedaan permasalahan yang dialami oleh mahasiswa yang lulus tepat waktu dan mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu adalah kualitas dari permasalahannya. Permasalahan yang dialami oleh mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu dirasa lebih berat daripada mahasiswa yang lulus tepat waktu.

2. Strategi *Coping* dalam Menyelesaikan Permasalahan Tugas Akhir Skripsi

Permasalahan yang dialami oleh subjek selama proses menyusun tugas akhir skripsi memicu subjek untuk melakukan cara atau usaha untuk menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut dengan menggunakan strategi *coping*.

Strategi *coping* yang dilakukan digunakan oleh mahasiswa IAIN Tulungagung dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi adalah dengan *Problem Focused Coping* (PFC) dan *Emotion Focused Coping* (EFC). Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Susan Folkman dan Ricard Lazarus yang membedakannya menjadi 2 jenis yaitu *Emotion Focused Coping* (EFC) yang merupakan strategi *coping* yang berfokus pada emosi seseorang untuk mengurangi dampak stresor dengan menyangkal ataupun menarik diri dari situasi. Dan *Problem Focused Coping* (PFC) *coping* yaitu strategi *coping* dengan mengubah tindakan seseorang agar dapat meringankan dampak dari stresor tersebut.⁸⁸

⁸⁷Ibid.,hal 32.

⁸⁸Jeffrey S. Nevid, dkk. *Psikologi Abnormal*.....hal.,144..

Permasalahan yang terkait dengan kesehatan yang menurun yang dihadapi oleh S3 dan S6 diselesaikan dengan *problem focused coping* yaitu banyak minum, istirahat dan minum air putih.

Sedangkan permasalahan dengan kondisi perasaan berupa lebih sensitif, mudah marah, khawatir dan rasa tertekanyang dialami oleh S1, S3, S4, S5, S6, S7, dan S8 diatasi dengan *emotion focused coping* dengan cara refreshing, menonton film, youtube dan lain-lain.

Adapun masalah dengan pergaulan yang dirasakan oleh S1 diatasi dengan *problem focused coping* yaitu berani menolak sedangkan dengan S6, dan S7 menggunakan strategi *emotion focused coping* yaitu tidak ditanggapi.

Permasalahan dengan keluarga yang dirasakan S4, S7, dan S8 menggunakan *problem focused coping* yaitu memberi penjelasan pada keluarga.

Adapun permasalahan dengan referensi yang sulit didapatkan yang mana dirasakan oleh S1, S3, S5, dan S7 ini diatasi dengan *problem focused coping* yaitu mencari secara online dan meminjam buku pada dosen.

Dosen pembimbing yang sulit ditemui, dan tidak membalas chat yang dialami oleh S1, S2, S4, S6, dan S8 diselesaikan dengan *problem focused coping* yaitu dengan cara mendatangi dosen keruangannya atau kerumahnya dan spam chat.

Permasalahan saat proses penelitian yang dialami oleh S1, S2, S3, S4, S5, S7, dan S8 seperti jarak tempat penelitian yang jauh sehingga harus bolak balik bertanya, subjek yang sulit untuk diwawancara, perizinan penelitian dan pindah tempat penelitian. Pada subjek S1, S2, S3, S5, S7 dan S8 mereka menggunakan *problem focused coping* dengan cara bertanya secara online dan mencari subjek yang bersedia untuk diwawancarai, sedangkan S4 dengan meminta saran pada dosen pembimbingnya

Permasalahan fasilitas kampus yang menyebabkan subjek tidak dapat mencari referensi materi diperpustakaan yang dialami oleh S1, S2, S3, dan S7 diselesaikan dengan *problem focused coping* yaitu dengan cara subjek mencari referensi secara online, meminjam dan membeli buku.

Permasalahan pada sarana penunjang dirumah dan kos juga dialami oleh DH, ZL, dan NES, seperti susahnya sinyal, kuota, dan labtop yang blank. Pada subjek ZL dan NES menggunakan *problem focused coping* dengan cara mencari wifi gratis tetangga dan juga mencari tempat yang terdapat sinyal. Sedangkan pada subjek DH dia menggunakan *emotion focused coping* dengan cara istirahat dan menunggu wifi dan labtop bisa digunakan kembali.

Adapun permasalahan dengan fasilitas dirumah seperti labtop yang rusak, sinyal yang sulit dan kuota yang boros yang dialami oleh S1, S2, S3, S5, S6, dan S7 diatasi dengan *problem focused coping* yaitu pergi ketempat yang ada sinyal dan menumpang wifi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahawa perbedaan dari mahasiswa yang lulus tepat waktu dan lulus tidak tepat waktu adalah berasal dari dirinya atau intenal yaitu bagaimana mereka memaknai permasalahan yang muncul. Mahasiswa yang lulus tepat waktu memaknai permasalahan yang muncul sebagai suatu motivasi dan tantangan bagi dirinya untuk segera menyelesaikan tugas akhir skripsi. Sedangkan bagi mahasiswa yang lulus tidak tepat waktu mereka memaknainya sebagai suatu tekanan dan beban bagi mereka.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sudah berusaha seoptimal mungkin dalam melakukan penelitian, namun ternyata ada keterbatasan-keterbatasan yang tidak dapat dihindari. Adapun keterbatasan penelitian yaitu:

1. Dalam melaksanakan wawancara sering terjadi perubahan kesepakatan karena subjek yang sibuk dengan kegiatannya yang lain.
2. Dikarenakan pandemi *covid-19* peneliti tidak dapat melakukan pengamatan secara mendalam pada kegiatan sehari-hari subjek karena adanya kebijakan WFH.
3. Penelitian ini hanya terfokus pada permasalahan dan strategi *coping* mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi.